

Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Reflektif Partisipatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada SMA PGRI 4 Denpasar Tahun 2026

Kadek Agus Ary Dwipa¹, Anak Agung Ngurah Adhiputra², I Made Mahaardhika³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: kadekagus4058@gmail.com

Diterima: 03-07-2026 | Disetujui: 09-07-2026 | Diterbitkan: 11-07-2026

ABSTRACT

This study aims to develop a reflective-participatory group guidance model to improve students' learning motivation at SMA PGRI 4 Denpasar. The problem addressed in this study is the low level of students' learning motivation, as indicated by a lack of active participation, low interest in learning, and limited persistence in the learning process. In addition, the implementation of group guidance services has not fully optimized students' active involvement and reflective processes. This study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The developed product was validated and tested to determine its feasibility and effectiveness. The results show that the reflective-participatory group guidance model developed falls into the feasible category, as indicated by students' responses with a percentage of 70%. Furthermore, the effectiveness test results indicate an improvement in students' learning motivation, as shown by the increase in the average score from 91.33 in the pretest to 149.5 in the posttest, with an improvement of 58.17 points. The N-Gain analysis result of 0.620 (62.08%) indicates that the model is in the moderate category, meaning it is sufficiently effective in improving students' learning motivation. Therefore, the reflective-participatory group guidance model developed in this study is considered feasible and effective, and can be used as an alternative guidance and counseling service to improve students' learning motivation.

Keywords: group guidance, reflective-participatory, learning motivation, ADDIE

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bimbingan kelompok reflektif-partisipatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA PGRI 4 Denpasar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui kurangnya partisipasi aktif, minat belajar, serta ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah belum sepenuhnya mengoptimalkan keterlibatan aktif dan proses refleksi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta penggunaan instrumen angket. Produk yang dikembangkan divalidasi dan diuji coba untuk mengetahui kelayakan serta efektivitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok reflektif-partisipatif yang dikembangkan berada pada kategori layak, yang ditunjukkan oleh hasil respon siswa dengan persentase sebesar 70%. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dari skor rata-rata 91,33 pada pretest menjadi 149,5 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 58,17 poin. Hasil analisis N-Gain sebesar 0,620 atau 62,08% menunjukkan bahwa model berada pada kategori sedang, yang berarti cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, model bimbingan kelompok reflektif-partisipatif yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif, serta dapat digunakan sebagai alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: bimbingan kelompok, reflektif-partisipatif, motivasi belajar, ADDIE

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dwipa, K. A. A. ., Adhiputra, A. A. N. ., & Mahaardhika, I. M. . (2026). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Reflektif Partisipatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada SMA PGRI 4 Denpasar Tahun 2026. *Educational Journal*, 1(4), 2384-2391. <https://doi.org/10.63822/bjagka08>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas yang dilaksanakan secara sadar, terus-menerus, dan disusun dengan rencana, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta mengembangkan cara berpikir yang rasional dan berintegritas (Suwartini, 2017). Pendidikan berlangsung sepanjang hidup, karena dalam dunia pendidikan terdapat pengetahuan atau ilmu yang menjadi landasan untuk menciptakan individu atau sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengetahuan luas, sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa Indonesia (Hikmah & Maulana, 2025). Namun demikian, keberhasilan pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh tersedianya kurikulum, sarana prasarana, dan tenaga pendidik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor *internal* peserta didik, salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi dalam belajar adalah elemen psikologis yang tidak berkaitan dengan kecerdasan (Marwah, 2017). Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi bisa mengalami kegagalan disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar. Motivasi memainkan peran yang signifikan dalam proses pembelajaran, baik bagi pengajar maupun peserta didik. . Bagi siswa, motivasi dalam belajar dapat memunculkan semangat yang membuat mereka terdorong untuk beraktivitas belajar. Dengan dorongan motivasi, siswa melakukan proses belajar dengan penuh kegembiraan (Habsy, 2023)

Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling hadir sebagai salah satu layanan penting di lingkungan sekolah yang tidak hanya berfungsi menangani permasalahan siswa, tetapi juga berperan aktif dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar. Bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah pribadi atau sosial siswa, tetapi juga berperan besar dalam mendukung pengembangan potensi diri dan peningkatan motivasi belajar. Melalui layanan bimbingan dan konseling yang tepat, siswa dapat memperoleh pemahaman lebih baik tentang diri mereka sendiri, mengenali tujuan belajar, serta mengembangkan strategi belajar yang efektif. (Chandra, 2025)

Salah satu bentuk pelayanan dalam bimbingan dan konseling yang sesuai untuk meningkatkan semangat belajar adalah bimbingan kelompok. Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok memanfaatkan interaksi antaranggota untuk membicarakan hal-hal yang bermanfaat bagi pengembangan diri masing-masing individu dalam kelompok tersebut. Dalam bimbingan kelompok, semua anggota diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif melalui berbagai prosedur dan teknik yang diterapkan (Pohan, 2020).

Dalam banyak penelitian empiris, bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai konteks sekolah. Misalnya, seperti penelitian yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Istiqamah Muhammadiyah Samarinda Tahun Ajaran 2025/2026” Penelitian menunjukkan layanan bimbingan kelompok dengan diskusi efektif pada peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa kelas XI SMA Istiqamah Muhammadiyah Samarinda. Pendekatan diskusi kelompok, siswa terdorong untuk lebih aktif, saling berbagi pengalaman, serta saling mendukung dalam proses belajar.

Meskipun begitu, Kumara dan Ria, (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa kekurangan dari bimbingan kelompok dengan metode diskusi, yaitu tidak optimalnya peran pemimpin yang dapat membuat proses diskusi kurang efektif, serta partisipasi yang tidak seimbang, di mana sebagian orang mendominasi obrolan, menjadi hambatan dalam tercapainya diskusi yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berupa pengembangan model bimbingan kelompok reflektif-partisipatif, yaitu model layanan yang

mengintegrasikan proses berpikir reflektif dan partisipasi aktif peserta didik dalam dinamika kelompok, sehingga mampu mengoptimalkan keterlibatan belajar dan meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Reflektif–Partisipatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D), yang merupakan suatu cara dalam penelitian yang ditujukan untuk menciptakan sebuah produk dan menganalisis sejauh mana produk tersebut layak serta efektif. Pendekatan ini dimanfaatkan untuk menciptakan produk pendidikan yang dapat diterapkan secara praktis di lingkungan nyata. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa panduan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok reflektif–partisipatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA PGRI 4 Denpasar.

Model yang digunakan untuk pengembangan ini adalah ADDIE yang meliputi lima fase, yaitu Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Pemilihan model ADDIE didasari oleh keteraturannya dalam pengembangan yang sistematis, mudah disesuaikan, serta relevan untuk pengembangan layanan pendidikan dan konseling (Judijanto et al., 2024). Melalui tahapan ADDIE, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, merancang model layanan, mengembangkan produk, menguji kelayakan serta efektivitas model, dan melakukan evaluasi guna menghasilkan produk yang valid, praktis, dan aplikatif

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate). Model ADDIE adalah suatu model yang menekankan suatu analisa bagaimana setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu dengan yang lainnya berkoordinasi sesuai tahapan yang ada.

Teknik pengumpulan informasi yang diterapkan adalah analisis statistik deskriptif. Proses analisis data akan mencakup hasil validasi yang diberikan oleh para ahli mengenai isi, struktur, bahasa, serta kemampuan berpikir kritis, dengan mengaplikasikan metode Uji Gregory.

Rumus Uji Kelayakan Produk

Penilaian 1		Penilaian 2		Penilaian 3	
Kurang	Sangat	Kurang	Sangat	Kurang	Sangat
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
(Skor 1-2)	(Skor 3-4)	(Skor 1-2)	(Skor 3-4)	(Skor 1-2)	(Skor 3-4)

Dilakukan perhitungan validitas isi dengan rumus:

$$Validitas\ Isi = \frac{D}{A+B+C+D}$$

(Gregory, 2000)

Keterangan :

A = sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua penilai

B dan C = sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai

D = sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai

Rumus Uji Coba Keterbacaan/Kelayakan

Data hasil angket berupa skor *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa yang diperoleh dari kelompok subjek yang sama, dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Rata-rata *Pretest*

$$\overline{X}_{pre} = \frac{\sum X_{pre}}{N}$$

Keterangan :

$\overline{X}_{pre}$ = rata-rata skor pretest

$\sum X_{pre}$ = jumlah seluruh skor pretest siswa

N = jumlah siswa

- b. Rata-rata *Posttest*

$$\overline{X}_{post} = \frac{\sum X_{post}}{N}$$

Keterangan :

$\overline{X}_{post}$ = rata-rata skor posttest

$\sum X_{post}$ = jumlah seluruh skor posttest siswa

N = jumlah siswa

Selanjutnya, untuk mengetahui adanya atau penurunan motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dilakukan perhitungan selisih antara skor *posttest* dan skor *pretest*. Selisih skor tersebut dihitung menggunakan rumus Gain Score. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Gain} = \frac{\overline{X}_{post} - \overline{X}_{pre}}{\overline{X}_{pre}} \times 100\%$$

(Hake, 1998)

N-Gain (Normalized Gain) merupakan metode analisis yang dikembangkan oleh Hake (1998) untuk mengukur efektivitas pembelajaran melalui perbandingan skor pretest dan posttest.

Gain = selisih dari nilai rata-rata *posttest-pretest*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kelayakan Produk

Proses validasi dilakukan oleh dua orang ahli yang terdiri atas dosen bimbingan dan konseling sebagai ahli materi serta guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai praktisi. Keterlibatan kedua validator ini bertujuan untuk memperoleh penilaian yang komprehensif, baik dari segi teoritis maupun praktis di lapangan. Hasil uji validitas isi terhadap model layanan bimbingan kelompok reflektif-partisipatif yang dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilakukan oleh dua orang ahli menggunakan skala penilaian tiga kategori, yaitu sangat relevan (SR), relevan (R), dan kurang relevan (KR). Selanjutnya, hasil penilaian tersebut dianalisis menggunakan rumus Gregory dengan mengelompokkan skor 1–2 sebagai kurang relevan dan skor 3 sebagai sangat relevan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $A = 0$, $B = 2$, $C = 0$, dan $D = 24$, sehingga koefisien validitas isi sebesar 0,923. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model layanan yang dikembangkan berada pada kategori validitas sangat tinggi, sehingga layak untuk digunakan dengan memerlukan revisi kecil.

Hasil Uji Coba Keterbacaan/Kelayakan

Hasil uji coba keterbacaan dan kelayakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model bimbingan kelompok reflektif-partisipatif yang dikembangkan dapat dipahami, diterima, dan digunakan secara efektif oleh peserta didik serta layak diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Uji keterbacaan dilakukan kepada peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Aspek yang dinilai meliputi kejelasan bahasa, kemudahan memahami materi, sistematika penyajian, serta kemenarikan kegiatan yang dilakukan selama proses layanan. Berdasarkan hasil angket yang diberikan, peserta didik memberikan respon positif terhadap model yang dikembangkan. Mereka menyatakan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami, materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan, serta kegiatan yang dilakukan menarik dan tidak membosankan.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan keterlibatan aktif selama proses layanan berlangsung. Hal ini terlihat dari partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, serta kesediaan untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar masing-masing. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok reflektif-partisipatif mampu menciptakan suasana layanan yang interaktif dan kondusif.

Uji kelayakan juga diperkuat dengan hasil implementasi yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 91,33 dan posttest sebesar 149,5, sehingga terjadi peningkatan sebesar 58,17. Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan analisis N-Gain diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,620 atau sebesar 62,08% yang berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok reflektif-partisipatif yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, nilai N-Gain pada masing-masing peserta didik berada pada rentang 0,57 hingga 0,67 yang seluruhnya termasuk dalam kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan yang terjadi bersifat konsisten pada seluruh peserta didik.

Tabel 1 Kategori Tafsiran Efektivitas N Gain Score

Kategori Tafsiran Efektivitas N Gain Score	
Persentase	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake, RR, 1990

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji keterbacaan dan kelayakan, dapat disimpulkan bahwa model yang dikembangkan memiliki tingkat keterbacaan yang baik, layak digunakan, serta efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah panduan model layanan bimbingan kelompok reflektif-partisipatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Produk yang dikembangkan disusun secara sistematis berdasarkan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Panduan ini memuat komponen penting berupa tujuan layanan, materi bimbingan kelompok, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan, instrumen evaluasi, serta tindak lanjut layanan. Materi yang disajikan berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik, meliputi aspek dorongan belajar, ketekunan, minat terhadap pembelajaran, serta orientasi pada pencapaian hasil belajar. Kegiatan layanan dirancang secara aktif melalui pendekatan reflektif-partisipatif sehingga peserta didik mampu memahami dan mengembangkan motivasi belajarnya secara mandiri.

Berdasarkan hasil validasi dan implementasi produk, panduan model layanan bimbingan kelompok reflektif-partisipatif dinyatakan layak digunakan dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Hal ini didukung oleh hasil uji reliabilitas instrumen yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,944 dengan kategori sangat tinggi, sehingga instrumen dinyatakan konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, hasil implementasi menunjukkan bahwa model yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 91,33 pada pretest menjadi 149,5 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 58,17. Hasil analisis N-Gain juga menunjukkan nilai sebesar 0,620 atau 62,08% yang berada pada kategori sedang, yang berarti model memiliki tingkat efektivitas yang cukup dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, panduan model layanan bimbingan kelompok reflektif-partisipatif yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, reliabel, dan efektif, sehingga layak digunakan sebagai salah satu alternatif layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

SARAN

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memanfaatkan

Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Reflektif Partisipatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada SMA PGRI 4 Denpasar Tahun 2026

(Dwipa, et al.)

model bimbingan kelompok reflektif-partisipatif ini sebagai salah satu alternatif dalam memberikan layanan kepada peserta didik, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar

2. Bagi Sekolah diharapkan mampu memberikan bantuan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam penerapan metode bimbingan kelompok yang bersifat reflektif-partisipatif
3. Bagi Peserta Didik Peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan penuh kesadaran, keterbukaan, dan partisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, M. P. (2025). *Konsep bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15473887>
- Habsy, B. A. (2023). *Konsep motivasi dan perannya dalam pembelajaran*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2290>
- Hikmah, N., & Maulana, C. (2025). Manusia dan pendidikan: Manusia sebagai makhluk yang bisa dididik dan manusia sebagai makhluk yang perlu dididik. *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2), 9–24.
- Marwah, S. (2017). *Hubungan antara kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar* (Doctoral dissertation). Pascasarjana.
- Pohan, R. A. (2020). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kegiatan merespon pembelajaran. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1280>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).